BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam keberlangsungan lembaga. Kepemimpinan merupakan istilah yang lebih kompleks daripada memimpin, dan ini tentang fokus pada keunggulan manusia, kapasitas orang, pemberdayaan yang senantiasa bicara tentang peluang, ruang, dukungan, kapasitas, dan pertumbuhan (Komariah & Kurniady, 2022). Salah satu penyebab penurunan kualitas pendidikan adalah kinerja kepemimpinan yang tidak dapat beradaptasi dengan perubahan dan tidak adanya rencana strategis pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan. Seorang pemimpin memiliki peran yang krusial dalam perkembangan organisasi, mengarahkan kegiatan dengan lebih efektif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Lestari dkk., 2023).

Kepemimpinan sangat berperan penting di setiap lembaga pendidikan. Kepemimpinan ini dianggap sebagai pemicu perubahan dalam pengembangan mutu dan prestasi pendidikan Islam. Seorang pemimpin visioner harus berani menghadapi berbagai macam bentuk permasalahan dan mencari jalan keluar di setiap permasalahan yang sedang dihadapi. Kepemimpinan visioner ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik model kepemimpinan lainnya.Istilah kepemimpinan visioner mengekspresikan ciri khusus yang mewarnai penampilan kepemimpinan dengan model kepemimpinan lainnya sehingga membentuk identitas yang merefleksikan substansi dengan model kepemimpinan lainnya (Rahmi dkk., 2022).

Kepemimpinan visioner diyakini memiliki kemampuan dalam menghadapi perubahan. Seorang pemimpin visioner sangat efektif untuk menghadapi era di mana organisasi menuntut untuk bergerak dengan cepat dan bersaing dengan sekolah yang lain (Darmaji dkk., 2019).

Kepemimpinan visioner memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan, terutama di era yang penuh tantangan dan perubahan global. Gaya kepemimpinan ini berorientasi pada masa depan dengan kemampuan merumuskan visi yang jelas, menginspirasi, dan memotivasi seluruh elemen

organisasi pendidikan untuk bergerak menuju tujuan bersama. Pemimpin visioner tidak hanya menciptakan cita-cita yang ideal, tetapi juga memandu implementasinya melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya (Bustari, 2019).

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan visioner dianggap mampu menjawab kebutuhan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Seorang pemimpin visioner dapat memberikan arah yang jelas dalam menghadapi tantangan, seperti perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Dengan visi yang kuat, pemimpin dapat menggerakkan semua pihak untuk bekerja dengan semangat, inovasi, dan komitmen yang tinggi. Visi yang dirumuskan harus menjadi panduan strategis yang mengarahkan sekolah pada pencapaian mutu pendidikan yang optimal, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai oleh siswa (Panji Asnyoto; Erny Roesminingsih, 2019).

Kepemimpinan visioner menanamkan budaya kerja yang berfokus pada peningkatan kinerja, dengan tujuan menyongsong kemajuan secara optimis, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang berat. Pemimpin dengan gaya ini tidak hanya memotivasi, tetapi juga memberikan dorongan serta keberanian kepada timnya untuk menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul dalam perjalanan menuju visi yang diinginkan (Budiman, 2017).

Kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan seorang pemimpin untuk memiliki visi yang jelas, realistis, dan inspiratif serta mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama (Mabruroh et al., 2024). Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang visioner diharapkan mampu melihat jauh ke depan, mengidentifikasi potensi dan tantangan, serta mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan (Nor & Suriansyah, 2024)

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan visioner dianggap mampu menjawab kebutuhan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Seorang pemimpin visioner dapat memberikan arah yang jelas dalam menghadapi tantangan, seperti perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Dengan visi yang kuat, pemimpin dapat menggerakkan

semua pihak untuk bekerja dengan semangat, inovasi, dan komitmen yang tinggi. Visi yang dirumuskan harus menjadi panduan strategis yang mengarahkan sekolah pada pencapaian mutu pendidikan yang optimal, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai oleh siswa (Panji Asnyoto; Erny Roesminingsih, 2019).

Setiap pemimpin yang membawa perubahan organisasi perlu memiliki strategi agar proses perubahan tersebut dapat berjalan sesuai harapan. Menurut Wibowo (2012), strategi-strategi yang dapat digunakan oleh pemimpin perubahan yaitu: (a) pertama, dengan melakukan akselerasi yang dimaksudkan adalah perubahan di masa yang akan datang; (b) yang kedua, yaitu pemimpin harus bisa menjadi sentral perubahan atau menjadi pusat perubahan; (c) yang ketiga, yaitu memiliki langkah yang jelas dalam memimpin suatu perubahan; (d) yang keempat, pemimpin bisa menyeimbangkan antara perubahan dan kontinuitas yang ada ; dan (e) yang terakhir, pemimpin bisa meningkatkan kepuasan para pekerjanya. Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui perubahan juga bisa dilakukan dengan memperhatikan kedisiplinan peserta didik (Nor & Suriansyah, 2024).

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Mutu pendidikan yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu negara dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing global (Isnaeni et al., 2023). Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi lembaga strategis yang memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul (Husna, 2024). Namun, tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan semakin kompleks seiring dengan perubahan zaman, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan, dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Armini, 2024). Dalam menghadapi tantangan ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangatlah krusial. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu memberikan arah, inspirasi, dan motivasi kepada seluruh warga sekolah (Lumban Gaol & Siburian, 2018).

Inovasi pendidikan menurut Sa'ud (2011) yaitu perubahan yang baru dan kualitatif, artinya berbeda dari hal yang sebelumnya terjadi, serta diusahakan untuk meningkatkan kemampuan pemimpin untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Inovasi muncul melalui ide-ide dan kreativitas baru yang diciptakan untuk terus mengembangkan sekolah yang bermutu. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong terjadinya perubahan pada suatu organisasi, salah satunya yaitu kebutuhan pelanggan yang semakin banyak tuntutannya.

Di Indonesia, isu mutu pendidikan masih menjadi salah satu perhatian utama pemerintah. Berbagai indikator seperti hasil evaluasi Program for International Student Assessment (PISA), Ujian Nasional, dan survei mutu pendidikan lainnya menunjukkan bahwa banyak sekolah masih perlu melakukan perbaikan di berbagai aspek, mulai dari kualitas guru, kurikulum, hingga sarana dan prasarana (Hewi & Shaleh, 2020).

Pendidikan yang bermutu merupakan sebuah kebutuhan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana paling strategis sebagai penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi menuju kondisi yang lebih baik. Seperti yang tertuang dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Dan bertanggung jawab.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ini, seorang pemimpin sering kali menjadi faktor penentu. Pemimpin yang mampu menjalankan peran sebagai pemimpin visioner dapat menciptakan suasana kerja yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada hasil, sehingga seluruh elemen sekolah dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan (Hasra et al., 2024).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan mampu mengomunikasikan visi tersebut dengan baik kepada seluruh warga sekolah dapat membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan (Suparyo et al., 2024).

Era globalisasi merupakan suatu perkembangan zaman yang ditandai dengan banyaknya perubahan dan banyaknya persaingan dalam berbagai bidang. Globalisasi menuntut sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas agar siap mengikuti perubahan yang berlangsung begitu cepat dan tepat menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi. Adanya persaingan global menuntut untuk meningkatkan segala sektor negara, baik politik, ekonomi, pendidikan, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyiapan SDM yang berkualitas, tangguh, dan terampil. Pendidikan yang bermutu merupakan sebuah kebutuhan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana paling strategis sebagai penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi ke kondisi yang lebih baik. Pendidikan yang bermutu merupakan sebuah kebutuhan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana paling strategis sebagai penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi menuju kondisi yang lebih baik.(Nandarifa & Hidayah, 2024a)

Perkembangan yang sangat cepat telah membawa kita ke era digital yang membawa perubahan pada segala aspek dalam kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Era digital sendiri ditunjukan sebagai perubahan suatu keadaan dimana teknologi menjadi acuan utama yang menggerakan perkembangan ilmu Pendidikan (Julita & Purnasari, 2022)

Secara tidak langsung, hal ini meningkatkan persaingan tak terkecuali di lembaga pendidikan, termasuk madrasah aliyah. Bidang pendidikan sebagai bagian dari sistem tata kehidupan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitasnya dalam upaya mencetak SDM yang mampu menghadapi tantangan era global (Komariah & Kurniady, 2022).

Persaingan merupakan hal yang tidak dapat dihindari dan harus dihadapi. Namun demikian, persaingan merupakan hal yang wajar. Lembaga pendidikan yang ingin bertahan dalam persaingan tentunya harus memiliki strategi agar dapat bertahan dalam persaingan yang ada. Strategi sangat penting untuk menentukan kesuksesan organisasi. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa mempelajari

strategi menjadi amat bermanfaat dan menjanjikan (Kuncoro, 2020). Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan kekuatan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya (Saroni, 2017). Oleh karena itu, dalam meningkatkan daya saing suatu lembaga diperlukan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi lembaga.

Adanya perubahan tersebut menjadi tantangan bagi seorang pemimpin agar lembaga yang dipimpinnya mampu bertahan dan beradaptasi. Janah menyatakan bahwa di dunia pendidikan, digitalisasi akan mendatangkan kemajuan yang sangat cepat, yakni munculnya beragam sumber belajar dan merebaknya media massa, khususnya internet dan media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Singkatnya , era digital adalah zaman di mana manusia menggunakan teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Semua kegiatan melibatkan penggunaan teknologi dan internet. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki potensi untuk mempercepat, memperkaya, dan memperdalam keterampilan untuk memotivasi dan melibatkan siswa dalam belajar. (Paramansyah, 2020).Oleh karena itulah , seorang kepala madrasah harus mampu beradaptasi dalam mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dilakukan agar lembaga dapat mempertahankan eksistensinya dan tidak tertinggal oleh perkembangan yang ada (Janah dkk., 2024).

MTs Miftahul Huda Wates Kediri yang terletak di Jl. Masjid Baitul Muttaqien Rt. 09, Rw. 03, Ds. Silir, Kec. Wates, Kab. Kediri. Sekolah ini berdiri pada 1 Juli 2010, namun disebutkan juga bahwa sekolah ini mulai berdiri tahun 1977 dan sempat berhenti beberapa waktu lalu, dan mulai beroperasi hingga saat ini.

MTs Miftahul Huda Wates Kediri merupakan sekolah dengan status swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya yaitu sudah mendapatkan akreditasi A sehingga menunjukkan bahwa mutu pendidikan di sekolah itu cukup baik dan memiliki siswa yang lumayan banyak, jumlahnya 400-an siswa, dengan rincian kelas VII ada 132 siswa, kelas VIII ada 125 siswa, dan kelas IX ada 116 siswa. Aktivitas sekolah yang terpampang secara terbuka di situs web dan media sosial mereka menandakan bahwa sekolah itu transparan dan mampu bersaing dengan

sekolah modern lainnya.

Masalah yang ditemukan di MTs Miftahul Huda Wates meliputi implementasi kepemimpinan visioner yang belum sepenuhnya terarah untuk menjamin mutu pendidikan di era digital ini, belum optimalnya peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital ini, dan masih ada keragaman strategi yang digunakan pemimpin visioner dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan.

Namun, seiring berkembangnya zaman, MTs Miftahul Huda Wates mampu melakukan perubahan dengan menggerakkan semua komponen guru dan staf secara bersama-sama. Meskipun pada awalnya merasa pesimis dengan kondisi yang ada, kepala sekolah selaku pemimpin selalu berbagi ide dan inovasi serta mampu memberikan suatu motivasi. Hal tersebut menjadi inspirasi seluruh warga sekolah untuk ikut terlibat membentuk iklim sekolah yang kondusif. Kepala sekolah memiliki visi jauh ke depan karena lulusannya berhubungan langsung dengan masalah ketenagakerjaan dan kebutuhan dunia usaha serta industri.

Oleh karena itu, sesuai dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti di MTs Miftahul Huda Wates Kediri ini, dikarenakan ketertarikan peneliti pada sekolah ini yang sudah berusaha beradaptasi di era digital yang semakin canggih ini dengan segala inovasi mereka pada sistem pembelajaran mereka yang saat ini sudah serba digital.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Implementasi kepemimpinan visioner di lembaga pendidikan belum sepenuhnya terarah untuk menjamin mutu, sehingga penting untuk menelaah bagaimana pelaksanaannya dalam konteks manajemen pendidikan.
2. Belum optimalnya peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital, sehingga diperlukan kajian mendalam mengenai kontribusi nyata kepemimpinan visioner dalam menghadapi perubahan zaman.

3. Masih ada keragaman strategi yang digunakan pemimpin visioner dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan, sehingga perlu dianalisis strategi apa saja yang efektif untuk menjaga mutu pendidikan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Menelaah implementasi kepemimpinan visioner di lembaga pendidikan dalam rangka menjamin mutu pendidikan.
2. Mengkaji peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital.
3. Menganalisis strategi kepemimpinan visioner yang digunakan untuk menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kepemimpinan visioner di lembaga pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan di era digital?
2. Bagaimana peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital?
3. Strategi apa yang digunakan pemimpin visioner dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan?

E. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan implementasi kepemimpinan visioner dalam menjamin mutu pendidikan di era digital.
2. Mendeskripsikan peran kepemimpinan visioner dalam peningkatan mutu pendidikan di era digital.
3. Menganalisis strategi kepemimpinan visioner dalam menghadapi tantangan era digital.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
    a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan,

khususnya kajian tentang kepemimpinan visioner di era digital.

b. Menambah referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas kepemimpinan visioner, mutu pendidikan, serta tantangan digitalisasi pendidikan.
c. Memperkaya literatur mengenai keterkaitan antara gaya kepemimpinan visioner dengan peningkatan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Pemimpin Lembaga Pendidikan: Sebagai bahan masukan dalam merumuskan strategi kepemimpinan visioner untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntutan era digital.
   b. Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Menjadi panduan dalam memahami arah kebijakan dan visi yang dibawa oleh pemimpin dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
   c. Bagi Lembaga Pendidikan: Sebagai acuan untuk memperkuat implementasi kepemimpinan visioner agar lebih efektif dalam menjawab tantangan digitalisasi.